

HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN *PNEUMONIA* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYO SELINCAH KOTA JAMBI TAHUN 2015

RELATED KNOWLEDGE, MOTIVATION MOTHER AND INCOME FAMILIES WITH CHILDREN ON PREVENTION OF PNEUMONIA WORKING IN THE HEALTH PAYO SELINCAH JAMBI CITY 2015

Marinawati

Stikes Prima Jambi

Korespondensi penulis :marinawatiginting@stikesprima-jambi.ac.id

ABSTRAK

Saat ini lebih dari 3 juta orang yang mengalami serangan infeksi bakteri *pneumonia* ini setiap tahunnya. Lebih dari setengah juta dari mereka diopname di rumah sakit untuk perawatan. meskipun dari kebanyakan orang-orang ini sembuh setelah mendapatkan perawatan yang semestinya, sekitar 5% dari mereka akan meninggal dunia akibat *pneumonia*. Data Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi pada bulan Januari-Mei tahun 2015 sebanyak 37 balita (1,68%).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan pendapatan keluarga dengan pencegahan *pneumonia* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2015 yang berjumlah 2.202 orang. Sampel diambil secara proportional stratifiedrandom sampling yang berjumlah 92 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar (68,5%) responden pengetahuan rendah, (54,3%) responden motivasi kurang baik, (77,2%) responden pendapatan tinggi, dan (64,1%) responden memiliki pencegahan *pneumonia* yang kurang baik. Terdapat hubungan pengetahuan ($p= 0,017$), motivasi ibu ($p= 0,000$) dan pendapatan keluarga ($p= 0,037$) dengan pencegahan *pneumonia* pada Balita.

Disarankan agar dalam penanggulangan penyakit *pneumonia* pada anak Balita melakukan program pengobatan dan pencegahan secara sinergis dengan mengimplementasikan strategi manajemen penanggulangan penyakit *pneumonia* pada anak Balita yang telah disusun dengan mengambil langkah kebijakan dengan mempertimbangkan aspek sumber daya manusia baik pelaksana (petugas kesehatan) maupun sasaran (masyarakat).

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Pendapatan, Pencegahan

ABSTRACT

Currently more than 3 million people who suffered abacterial infection of pneumonia every year. More thanhalf a million of them opname in the hospital for treatment. althoughfrom mostof these people recover after getting proper treatment, approximately 5% of them will die from pneumonia. Document Payo Selincah Jambi City Public Health Center in January-May 2015 as many as37children(1.68%).

This study is a descriptive analytic with cross sectional study design that aims to determine the relationship of knowledge, motivation and family income mothers with toddlers in the prevention of pneumonia in Puskesmas Payo Selincah Jambi City in 2015. The population in this study are all mothers who have children in Puskesmas Payo Selincah Jambi City in 2015, amounting to 2,202 people. Samples were taken by proportional stratified random sampling which amounted to 92 people. The data were analyzed using univariate and bivariate.

The results showed that the majority (68.5%) of respondents low knowledge, (54.3%) of respondents are less good motivation, (77.2%) higher income respondents, and (64.1%) of respondents have pneumonia prevention unfavorable. There is a correlation between knowledge ($p = 0.017$), maternal motivation ($p = 0.000$) and family income ($p = 0.037$) with the prevention of pneumonia in Toddlers.

It is recommended that in the prevention of pneumonia in children under five do a program of treatment and prevention in synergy with implementing management strategies prevention of pneumonia in children under five who have been prepared to take policy measures taking into account aspects of human resource executor (health workers) and target (community).

Keywords: Knowledge, Motivation, Revenue, Prevention

PENDAHULUAN

Pneumonia pada anak termasuk salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia yaitu sekitar 20 persen atau sekitar 1,5 juta balita tiap tahunnya meninggal karena penyakit tersebut. Tiap tahun diperkirakan ada 11-20 juta anak di dunia dirawat di rumah sakit karena *pneumonia*. Program penanggulangan *pneumonia* di dunia sejauh ini telah berhasil menurunkan 35 persen kematian anak. Di Indonesia *pneumonia* merupakan penyebab kematian 13,2 persen balita di Indonesia dan penyebab kematian 12,7 persen anak. Selain itu, sebesar 87,9 persen kasus flu burung di Indonesia juga menderita *pneumonia*.

Saat ini lebih dari 3 juta orang yang mengalami serangan infeksi bakteri *pneumonia* ini setiap tahunnya. Lebih dari setengah juta dari mereka diopname di rumah sakit untuk perawatan. meskipun dari kebanyakan orang-orang ini sembuh setelah mendapatkan perawatan yang semestinya, sekitar 5% dari mereka akan meninggal dunia akibat *pneumonia*. Dengan demikian, *pneumonia* menjadi salah satu penyebab kematian yang signifikan pada diri manusia.

Terdapat 450 juta laporan kasus *pneumonia* setiap tahunnya, menyebabkan 4 juta mengalami kematian, dengan insiden tertinggi pada anak usia balita. Di negara berkembang *pneumonia* merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita dan menyebabkan dua juta kematian setiap tahunnya.

Pencegahan *pneumonia* dilaksanakan melalui upaya peningkatan kesehatan seperti imunisasi, perbaikan gizi dan perbaikan lingkungan pemukiman. Peningkatan pemerataan cakupan kualitas pelayanan kesehatan juga akan menekan morbiditas dan mortalitas *pneumonia*. Peranan masyarakat sangat menentukan keberhasilan upaya penanggulangan *pneumonia*. Terpenting adalah masyarakat memahami cara mendeteksi dini dan cara mendapatkan pertolongan pertama (*care seeking*). Akibat berbagai sebab, termasuk hambatan geografi,

budaya, dan ekonomi, pemerintah juga menggerakkan kegiatan masyarakat seperti posyandu, pos obat desa dan lain-lainnya untuk membantu balita yang batuk atau kesukaran bernafas yang tidak dibawa berobat sama sekali.

Pneumonia akan menyebabkan bayi dibawah usia satu tahun atau balita akan menderita asma. *Pneumonia* pada anak-anak akan menyebar dari saluran pernapasan bagian atas karena adanya komplikasi *influenza* atau batuk *bronchitis*. Gejala yang dirasakan anak adalah batuk-batuk (batuk kering atau batuk berdahak berwarna hijau atau kuning), demam, sulit bernapas, terasa sakit di bagian dada jika sedang batuk.

Penyebab *pneumonia* adalah bakteri, virus, *mikoplasma*, jamur dan *protozoa*. Bakteri penyebab *pneumonia*: bakteri gram positif (*streptococcus pneumonia* atau *pneumococcal pneumonia*, *stephylococcus aureus*) dan bakteri gram negatif (*heamophilus influenza*, *pseudomonas*, *aeruginosa*, *klebsiella pneumonia anaerobik* bacteria). *Atypikal bacteria* (*legionella pneumophila* dan *mycoplasma pneumonia*). Virus penyebab *pneumonia* adalah *influenza*, *parainfluenza* dan *adenovirus*.

Komplikasi yang dapat terjadi apabila klien *pneumonia* tidak tertangani secara cepat dan tepat adalah *empiema*, *emfisema*, *atelektasis*, *otitis media* akut dan *meningitis*.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa dari jumlah balita tahun 2014 sebanyak 58.693 balita. Jumlah balita yang menderita *pneumonia* di Kota Jambi tahun 2014 sebanyak 1.565 balita dengan jumlah balita yang menderita *pneumonia* tertinggi di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi sebanyak 218 balita (10,01%).

Berdasarkan data Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2013-Mei 2015 menunjukkan bahwa dari jumlah balita tahun 2014 sebanyak 2.202 balita. Jumlah balita yang menderita *pneumonia* di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2013 sebanyak 91 balita (4,13%), pada tahun

2014 sebanyak 95 balita (4,31%) dan pada bulan Januari-Mei tahun 2015 sebanyak 37 balita (1,68%).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi diperoleh dari 10 ibu dengan mengajukan pertanyaan tentang pengertian, penyebab, serta pencegahan *pneumonia* sebanyak 7 ibu diantaranya tidak mengetahui *pneumonia*, sedangkan 3 lainnya mengetahui tetapi belum sepenuhnya benar. Kebanyakan ibu memperoleh informasi tentang *pneumonia* dari tetangga atau orang lain yang tidak ahli dalam bidang *pneumonia* tersebut. Informasi yang diperolehnya pun masih bersifat umum. Kurangnya pengetahuan ini mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan pencegahan *pneumonia* pada balita hal ini dikarenakan juga karena pendapatan keluarga yang pas-pasan sebesar Rp. 1.710.000,- perbulan yang bekerja sebagai buruh pabrik bahkan terdapat pendapatan keluarga yang kurang dari Rp. 1.000.000,- perbulan sehingga ibu hanya membiarkan balita sembuh dengan sendiri tanpa melakukan pengobatan .

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Pencegahan *Pneumonia* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan pendapatan keluarga dengan pencegahan *pneumonia* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2015 yang berjumlah 2.202 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan

sampel secara proportional stratified random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana berdasarkan jumlah ibu yang memiliki balita perkelurahan di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi yang berjumlah 92 orang.

Proses penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi pada bulan Agustus tahun 2015.

Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui gambaran setiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan, motivasi ibu dan pendapatan keluarga) dengan variabel dependen (pencegahan *pneumonia* pada Balita) (Notoadmojo,2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan *Pneumonia* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015

Pengetahuan Ibu	Pencegahan <i>Pneumonia</i>				Total	p-value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Rendah	46	73,0	17	27,0	63	100,0
Tinggi	13	44,8	16	55,2	29	100,0
Total	59	64,1	33	35,9	92	100,0

2. Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pencegahan *Pneumonia* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015

Motivasi Ibu	Pencegahan <i>Pneumonia</i>				Total	p-value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	F	%		
Kurang Baik	41	82,0	9	18,0	50	100,0
Baik	18	42,9	24	57,1	42	100,0
Total	59	64,1	33	35,9	92	100,0

3. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Pencegahan *Pneumonia* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015

Pendapatan Keluarga	Pencegahan <i>Pneumonia</i>				Total	p-value
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%		
Rendah	18	85,7	3	14,3	21	100,0
Tinggi	41	57,7	30	42,3	71	100,0
Total	59	64,1	33	35,9	92	100,0

1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan *Pneumonia* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015

Temuan hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa terdapat ibu yang meskipun memiliki pengetahuan tinggi tentang *pneumonia*, akan tetapi perilaku pencegahan *pneumonia* masih kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun ibu mengetahui upaya-upaya pencegahan *pneumonia* namun masih banyak yang mengabaikan perilaku pencegahan karena kurangnya kesadaran serta dorongan untuk melakukan upaya pencegahan *pneumonia* secara terus menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, meskipun memiliki pengetahuan rendah namun terdapat ibu yang melakukan upaya pencegahan *pneumonia* dengan baik. Hal ini dikarenakan ibu melaksanakan anjuran dan himbauan serta arahan dari tenaga kesehatan tentang pencegahan *pneumonia*.

Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu tentang penyakit *pneumonia* pada balita baik pengetahuan dalam upaya pencegahan *pneumonia* agar tidak memperburuk kondisi kesehatan serta mempengaruhi tumbuh kembang balita di masa yang akan datang. Hal ini perlu upaya dari tenaga kesehatan untuk memberikan informasi dan keterampilan baik melalui penyuluhan

kesehatan maupun kegiatan konseling pada saat ibu memeriksakan balitanya ke Puskesmas sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu dalam melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk menghindari balitanya dari faktor-faktor penyebab kejadian *pneumonia* maupun upaya peningkatan kesehatan serta pemberian zat kekebalan tubuh melalui pemberian imunisasi yang lengkap.

2. Hubungan Motivasi Ibu tentang Pencegahan *Pneumonia* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015

Temuan hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa terdapat ibu yang meskipun memiliki motivasi baik tentang *pneumonia*, akan tetapi perilaku pencegahan *pneumonia* masih kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun ibu mengetahui upaya-upaya pencegahan *pneumonia* namun masih banyak yang mengabaikan perilaku pencegahan karena kurangnya kesadaran serta dorongan untuk melakukan upaya pencegahan *pneumonia* secara terus menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, meskipun memiliki motivasi rendah namun terdapat ibu yang melakukan upaya pencegahan *pneumonia* dengan baik. Hal ini dikarenakan ibu melaksanakan anjuran dan himbauan serta arahan dari tenaga kesehatan tentang pencegahan *pneumonia*.

Oleh karena itu, perlunya peningkatan motivasi ibu dengan arahan serta bimbingan sehingga ibu dapat menunjukkan motivasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dalam mengupayakan pencegahan *pneumonia* pada balitanya sehingga menambah wawasan dan pengetahuannya yang dapat dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan tindakan pencegahan *pneumonia*.

3. Hubungan Pendapatan Keluarga tentang Pencegahan *Pneumonia* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2015

Temuan hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa terdapat ibu yang meskipun memiliki pendapatan tinggi tentang *pneumonia*, akan tetapi perilaku pencegahan *pneumonia* masih kurang baik. Hal ini dikarenakan meskipun ibu pendapatan tinggi upaya-upaya pencegahan *pneumonia* namun masih banyak yang mengabaikan perilaku pencegahan karena kurangnya kesadaran serta dorongan untuk melakukan upaya pencegahan *pneumonia* secara terus menerus dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, meskipun memiliki pendapatan rendah namun terdapat ibu yang melakukan upaya pencegahan *pneumonia* dengan baik. Hal ini dikarenakan ibu melaksanakan anjuran dan himbauan serta arahan dari tenaga kesehatan tentang pencegahan *pneumonia*.

Adanya keikutsertaan ibu di BPJS dan asuransi kesehatan lainnya juga membantu dalam melakukan upaya pencegahan *pneumonia*. Ketika anak mengalami gejala dan tanda-tanda dari penyakit *pneumonia* dapat langsung memeriksakan diri dengan segera dengan didukung adanya biaya dari BPJS. Sehingga ibu tidak menunda-nunda lagi untuk memeriksakan anak ke pelayanan kesehatan karena biaya yang tidak ada atau tidak mencukupi.

Pendapatan keluarga yang tinggi akan dapat mendukung untuk melakukan upaya pencegahan terhadap kejadian *pneumonia* pada balita. Dengan adanya pendapatan keluarga yang tinggi maka akan semakin besar pula alokasi pendanaan yang disediakan untuk peningkatan kesehatan bagi keluarganya seperti penyediaan makanan yang mengandung gizi lengkap, Selain itu, kemampuan ekonomi yang didukung pendapatan keluarga yang tinggi akan mampu menyediakan tempat tinggal

yang layak huni yang memenuhi syarat rumah sehat.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dari 92 responden (68,5%) responden pengetahuan rendah, (54,3%) responden motivasi kurang baik, (77,2%) responden pendapatan tinggi, dan (64,1%) responden memiliki pencegahan *pneumonia* yang kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan $p\text{-value} = 0,017$, motivasi $p\text{-value} = 0,000$ dan pendapatan keluarga $p\text{-value} = 0,037$ dengan pencegahan *pneumonia* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Jambi, *Profil kesehatan kota jambi tahun 2012-2014*.
- Manurung, 2013. *Gangguan Sistem Pernafasan Akibat Infeksi*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.
- Manurung, 2013. *Gangguan sistem pernapasan akibat pneumonia sudah "Lampu Kuning"*.
- Maryunani, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.
- Notoadmojo, 2007. *Metode Penelitian kesehatan*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Pedepersi, 2011. *Jumlah Kematian Balita Akibat Pneumonia Sudah 'Lampu Kuning'. Terdapat dalam <http://www.pdpersi.co.id>* (Pernapasan). Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta: xiv, 202 hlm
- Puskesmas payo selincah kota jambi tahun 2012-2015
- Setiadi, 2009, *Mengenal penyakit balita*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta.
- Setiati, 2009. *Mengenal Penyakit Balita*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
- Shaleh, 2013. *Jadi Dokter Untuk Anak Sendiri*. Penerbit Katahati. Yogyakarta.